

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran objektif dalam mengumpulkan data diperlukan desain penelitian, desain penelitian ini adalah suatu rancangan bentuk/model suatu penelitian. Menurut Umar (2008:4), “desain penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis”. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 3), “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksudkan adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis”.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan bentuk penelitian survei. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011: 11). Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Studi deskriptif bertujuan untuk mempelajari aspek siapa, apa, bilamana dan bagaimana dari suatu topik.

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Menurut Mashuri (2009: 45), “ pengertian metode verifikatif adalah memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Penelitian survei adalah penyidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1999: 65). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis, menjelaskan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi *Product Moment*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, yaitu “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Wilayah Kota Bandung”, maka terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah sistem administrasi perpajakan modern. Administrasi perpajakan modern atau disebut juga modernisasi administrasi perpajakan dapat diartikan sebagai pembaharuan dan perubahan dalam sistem administrasi dan pembentukan mental aparat pegawai pajak dimana dibentuk suatu sistem guna meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mutakhir yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan nantinya dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Terdapat empat dimensi reformasi administrasi perpajakan, yaitu: 1) restrukturisasi organisasi; 2) penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi; 3) penyempurnaan manajemen SDM; 4) pelaksanaan *good governance*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 40). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan, yaitu:

a. Kepatuhan formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

b. Kepatuhan material

Kepatuhan material merupakan kepatuhan terhadap ketentuan material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal.

Kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari: 1) kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri; 2) kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT); 3) kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang; dan 4) kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

3.2.2 Operasionaisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. item Kuesioner
Variabel X: Sistem Administrasi Perpajakan Modern (Rahayu, 2010)	Restrukturisasi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi • Adanya posisi baru yaitu <i>Account Representative (AR)</i> • Jalur pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan 	Interval	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2 • 3, 4 • 5, 6
	Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan <i>business process</i> • Pengembangan dan penyempurnaan SIDJP (Sistem Informasi DJP) 	Interval	<ul style="list-style-type: none"> • 7,8,9 • 10,11, 12
	Penyempurnaan manajemen SDM	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang <i>capable</i> dan berintegritas • Sistem SDM yang berbasis kompetensi dan kinerja 	Interval	<ul style="list-style-type: none"> • 13,14, 15 • 16,17, 18
	Pelaksanaan <i>good governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penegakan kode etik pegawai • Pembentukan <i>compliance center</i> 	Interval	<ul style="list-style-type: none"> • 19,20 • 21,22
Variabel Y: Kepatuhan Wajib Pajak (Nasucha, 2004)	Kepatuhan pajak formal dan kepatuhan pajak material	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepatuhan wajib Pajak dalam mendaftarkan diri ▪ Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT ▪ Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang ▪ Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan 	Interval	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 23 ▪ 24,25 ▪ 26,27, 28 ▪ 29 ▪ 30

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006: 121). Menurut Sugiyono (2011: 90), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak badan setiap Kantor Pembayaran Pajak (KPP) Pratama masing-masing di wilayah kota Bandung. Adapun jumlah wajib pajak badan yang terdaftar dan menyampaikan SPT adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Wajib Pajak Badan

No	Nama KPP	Jumlah WP Badan
1	KPP Pratama Bojonagara	2.201
2	KPP Pratama Cibeunying	3.239
3	KPP Pratama Cicadas	10.563
4	KPP Pratama Karees	8.845
5	KPP Pratama Tegalega	5.212
Jumlah		30.060

(Sumber: Bag. PDI KPP Pratama masing-masing wilayah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 91).

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2011: 92), “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dalam hal ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan *simple random sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representatif*) dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sekaran, 2006: 108)

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolelir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

Harpa Sugiharti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem

Manajemen Pajak Wajib Pajak
(Survei Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dilihat Dari Persepsi Wajib Pajak)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{30.060}{1 + 30.060 (0.05)^2} = 394,747 = 395$$

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Wajib Pajak Badan

No	Nama KPP	Jumlah WP Badan
1	KPP Pratama Bojonagara	2.201/30.060*100% = 7,3% 7,3%*395 = 28,8 = 29
2	KPP Pratama Cibeunying	3.239/30.060*100% = 10,8% 10,8%*395 = 42,7 = 43
3	KPP Pratama Cicadas	10.563/30.060*100% = 35,1% 35,1%*395 = 138,6 = 139
4	KPP Pratama Karees	8.845/30.060*100% = 29,4% 29,4%*395 = 116,1 = 116
5	KPP Pratama Tegalega	5.212/30.060*100% = 17,3% 17,3%*395 = 68,3 = 68
Jumlah		395

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP tersebut. Pada penelitian ini, data yang diperoleh didapatkan dari kepala seksi bagian umum untuk mengetahui jumlah wajib pajak Badan untuk keperluan penyebaran kuesioner.

2. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2011: 162), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena jawabannya telah disediakan. Responden mengisi secara langsung dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *numerical scale* (skala numerik) 5 point. Skala numerik mirip dengan skala *differensial sematic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berketub dua pada ujung keduanya (Sekaran, 2006: 33). Tipe data yang digunakan adalah interval.

Berikut adalah penskoran opsi jawaban yang disediakan bagi responden:

Tabel 3.4
Scoring Opsi Jawaban Kuesioner

Skor	Opsi Jawaban Kuesioner
5	Sepenuhnya diterapkan/ Selalu dilakukan
4	Hampir sepenuhnya diterapkan/ Hampir selalu dilakukan
3	Kadangkala diterapkan/ Kadang-kadang dilakukan
2	Hampir tidak pernah diterapkan/ Hampir Tidak pernah dilakukan
1	Tidak pernah diterapkan/ Tidak pernah dilakukan

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris (Sugiyono, 2011: 169).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik perhatian (Sekaran, 2006: 284).

Menurut Sugiyono (2011: 169),

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk

selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti dan sekaligus mengukur sejauh mana penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama wilayah kota Bandung sesuai dengan rumusan masalah pertama dan kedua pada penelitian ini. Untuk menjawab hal tersebut, maka dilakukan pengklasifikasian dari jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

(Umar, 2002: 201)

Keterangan:

RS = Rentang Skor

m = Skor tertinggi item

n = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Pengklasifikasian berdasarkan rentang skor untuk variabel X dapat diuraikan sebagai berikut:

Skor tertinggi : banyaknya responden x skor tertinggi setiap item x jumlah pertanyaan : $(395 \times 5 \times 22) = 43.450$

Skor terendah : banyaknya responden x skor terendah setiap item x jumlah pertanyaan : $(395 \times 1 \times 22) = 8.690$

$$RS = \frac{43.450 - 8.690}{5} = 6.952$$

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Pengklasifikasian Variabel X

Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Sangat Rendah	8690 – 15641
Rendah	15642 – 22593
Cukup Tinggi	22594 – 29545
Tinggi	29546 – 36497
Sangat Tinggi	36498 – 43450

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengklasifikasian berdasarkan rentang skor untuk variabel X dapat diuraikan sebagai berikut:

Skor tertinggi : banyaknya responden x skor tertinggi setiap item x jumlah pertanyaan : $(395 \times 5 \times 8) = 15800$

Skor terendah : banyaknya responden x skor terendah setiap item x jumlah pertanyaan : $(395 \times 1 \times 8) = 3160$

$$RS = \frac{15800 - 3160}{5} = 2528$$

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria pengklasifikasian untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Pengklasifikasian Variabel Y

Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Sangat Rendah	3160 – 15687
Rendah	5688 – 8215
Cukup Tinggi	8216 – 10743

Tinggi	10744 – 13271
Sangat Tinggi	13272 – 15800

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik Inferensial sering juga disebut sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2011: 170). Disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

Statistik inferensial dapat dikategorikan sebagai parametris dan nonparametris. Penelitian ini merupakan statistik inferensial dengan kategori parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2011: 171).

Statistik deskriptif dan inferensial dapat dihasilkan dengan menggunakan program peranti lunak PC yang dirancang untuk memasukan data, mengedit dan menganalisis, serta memberikan hasil untuk berbagai tipe analisis data. Program seperti SPSS, SAS, MINITAB, Excel dan lain-lain (Sekaran, 2006: 285).

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Untuk menguji kualitas data item pernyataan kuesioner, perlu diukur terlebih dahulu keabsahan (*valid*) dan keandalannya (*reliabel*) dengan melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 30 responden wajib pajak Badan.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Setelah mendapatkan hasil, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut valid atau dapat digunakan untuk penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut tidak valid dan harus dibuang dari pengujian. Setelah melalui tahap uji coba kepada 30 responden, hasilnya semua item pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*. (Output dapat dilihat pada Lampiran).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0.389	0.361	Valid
2	0.494	0.361	Valid
3	0.406	0.361	Valid
4	0.487	0.361	Valid
5	0.476	0.361	Valid
6	0.738	0.361	Valid
7	0.376	0.361	Valid
8	0.539	0.361	Valid
9	0.450	0.361	Valid
10	0.388	0.361	Valid
11	0.398	0.361	Valid
12	0.514	0.361	Valid
13	0.527	0.361	Valid
14	0.405	0.361	Valid
15	0.495	0.361	Valid
16	0.417	0.361	Valid
17	0.437	0.361	Valid
18	0.431	0.361	Valid
19	0.401	0.361	Valid
20	0.450	0.361	Valid
21	0.404	0.361	Valid
22	0.414	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2013)

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0.526	0.361	Valid
2	0.477	0.361	Valid
3	0.523	0.361	Valid
4	0.500	0.361	Valid
5	0.505	0.361	Valid
6	0.525	0.361	Valid
7	0.624	0.361	Valid
8	0.613	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2013)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* yang disajikan pada tabel 4.4. (*Output* dapat dilihat pada Lampiran).

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r₁₁	r_{tabel}	Hasil
X	0.872	0.361	Reliabel
Y	0.812	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2013)

Berdasarkan tabel di atas, data variabel X dan Y memiliki hasil reliabel karena nilai $r_{11} >$ nilai r_{tabel} , maka item pernyataan pada variabel tersebut dapat digunakan berkali-kali dan dapat dipercaya kebenarannya.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas karena menggunakan skala interval yang termasuk pada statistic parametris. Dalam pengujian normalitas ini, peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Apabila data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.7.1.2 Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* sangat populer dan sering dipakai untuk penelitian. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan

sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Tujuan dari analisis korelasi adalah menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Teknik analisis Korelasi *Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan menggunakan syarat tertentu. Misalnya: (1) data dipilih secara acak (random); (2) datanya berdistribusi normal; (3) data yang digabungkan berpola linier; dan (4) data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Riduwan, 2009: 61). Rumus yang digunakan Korelasi *Product Moment* (sederhana):

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sudjana, 2003: 244)

Keterangan:

- r_{hitung} = nilai korelasi *Product Moment*
- n = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Korelasi *Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2009: 228)

3.7.1.3 Koefisien Determinasi

Menurut Suharyadi (2009: 162), koefisien determinasi adalah kemampuan variable X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009: 136)

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik. Tetapi, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik, hal ini disebabkan karena penelitian menggunakan sampel.

Pengujian signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi

Product Moment tersebut diuji dengan Uji Signifikansi (Uji t) dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harpa Sugiharti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem ADM.Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Ditinjau Dari Persepsi Wajib Pajak)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sudjana, 2003: 61)

Keterangan :

r = nilai Koefisien Korelasi

n = jumlah responden



Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$, Penerapan sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_1 : \rho \neq 0$, Penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $t_h > t_t$, maka H_0 ditolak, artinya Penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
- Jika $t_h \leq t_t$, maka H_0 diterima, artinya Penerapan sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.